

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih dari tiga kali dalam satu hari (Departemen Kesehatan RI, 2011). Diare sampai saat ini masih menjadi masalah utama di masyarakat yang sulit untuk ditanggulangi. Menurut data WHO (2007), diperkirakan kematian karena diare mencapai 4-6 juta jiwa, kebanyakan terjadi pada anak-anak. Catatan *United Nations Children Federation* (UNICEF) menunjukkan bahwa setiap 30 detik terjadi satu balita meninggal karena diare (Utomo, 2008).

Banyak hal yang menjadi penyebab diare seperti infeksi, alergi, malabsorpsi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab yang lainnya. Tetapi yang sering ditemukan di lapangan yaitu diare yang disebabkan oleh infeksi. Menurut Soegeng (2012) bakteri yang sering menimbulkan diare adalah bakteri *E.coli*. Selain bakteri *E.coli* pathogen, bakteri-bakteri lain tergolong “*nonpathogenic*” seperti *Pseudomonas*, *Pyocianeus*, *Proteus*, *Staphlococcus*, *Streptococcus* dan sebagainya menurut penyelidikan para ahli sering pula menjadi penyebab diare.

Di negara maju seperti Amerika Serikat kejadian diare masih cukup tinggi pada tahun 2006 sebanyak 4.321 dengan 270 orang meninggal dan pada tahun 2007 sebanyak 11.450 dengan 420 orang meninggal. WHO memperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi di dunia pada tahun 2000 dan 2,2 juta diantaranya meninggal (Adisasmito, 2007). Kejadian diare pada balita diseluruh dunia pada

tahun 2012 masih cukup tinggi sebesar 4 milyar kasus dan 2,2 juta diantara meninggal (Aminah et al, 2013).

Di negara berkembang seperti Indonesia sebanyak 6 juta anak meninggal setiap tahunnya (Sukardi & Iskandar, 2015). Menurut *United Nations Interternasional Children's Fund* (UNITED) perkiraan bahwa setiap 30 detik ada anak yang meninggal karena diare (Widyatama et al 2007). Sekitar 70-80% dari penyakit diare terjadi pada anak-anak terutama di bawah lima tahun (Maulida et al, 2013).

Kontrol penyakit diare sendiri telah lama diupayakan oleh pemerintah Indonesia untuk penekanan angka kejadian diare. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti adanya program-program penyediaan air bersih dan sanitasi total berbasis masyarakat. Adanya promosi pemberian ASI eksklusif sampai enam bulan, termasuk pendidikan kesehatan spesifik dengan tujuan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menurunkan kematian yang disebabkan oleh penyakit diare. Namun penyakit diare masih menjadi penyebab kematian tertinggi pada balita setelah ISPA (Depkes, 2013).

Pada tahun 2010 terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) diare di 11 provinsi di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 4.204 orang, jumlah kematian sebanyak 73 orang dengan CFR (*Case Fatality Rate*) sebesar 1,74%. Nilai CFR tersebut sama dengan CFR tahun 2009, sedangkan pada tahun 2008 CFR 2,94%. Penurunan ini disebabkan perbaikan penatalaksanaan kasus diare (Depkes RI, 2010).

Di wilayah kerja UPT Kesmas Payangan pada tahun 2017 di Desa Bukian, Kecamatan Payangan terdapat penderita diare sebanyak 76 orang yang menyebar di 11 Banjar di Desa Bukian.

Berdasarkan data tersebut penulis ingin mengetahui Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Penderita Diare di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Penderita Diare di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Penderita Diare di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kejadian diare di Desa Bukian, Kecamatan Payangan Tahun 2018.

b. Untuk mengetahui Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada penderita diare di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat bagi penderita diare, sehingga masyarakat memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap pencegahan dan penanganan diare.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk peningkatan penerapan ilmu pengetahuan tentang penyakit diare.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, masukan, dan menambah referensi, kepastakaan di dalam institusi pendidikan.

c) Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi profesi kesehatan khususnya tenaga kesehatan lingkungan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan terhadap promosi kesehatan khususnya tentang penyakit menular yaitu diare.